Simpan ASSET MANAGEMENT

Monthly Investor Update

Oktober 2026

Disclaimer: Investasi pada produk reksa dana mengandung risiko investasi. Kinerja historis yang tercantum tidak menjamin kinerja di masa mendatang. Setiap calon investor wajib membaca dan memahami syarat dan ketentuan dalam prospektus atau pedoman investasi masing-masing produk reksa dana, termasuk risiko-risiko yang disebutkan di dalamnya.

Monthly Investor Update – Oktober 2026
Komentar

Simpan ASSET MANAGEMENT

Nasabah Simpan yang terhormat,

Kondisi Pasar

Pada bulan Oktober, IHSG turun -16,70% dan ditutup di level 5.057, sementara indeks INDOBeX turun -1,84% pada periode yang sama. Pada 15 Oktober, MSCI mengusulkan reklasifikasi Indonesia dari Emerging Market menjadi Standalone Market, tanpa melalui Frontier, dengan keputusan dijadwalkan paling lambat 30 Juni 2027. Keesokan harinya IHSG anjlok 11,57%, penurunan harian terdalam sejak Januari 1998. Investor asing mencatatkan jual bersih di pasar Saham Indonesia sebesar Rp 16,9 triliun. Sejak awal tahun, IHSG telah turun 41,52%, dengan akumulasi arus keluar dana asing bersih sebesar Rp 97,9 triliun.

Di pasar Pendapatan Tetap, yield obligasi pemerintah naik di seluruh tenor, dengan tenor 5Y naik 59 bps ke 7,59% dan tenor 10Y naik 58 bps ke 7,72%, level penutupan tertinggi sepanjang 2026. Lelang SUN pada 27 Oktober tidak mencapai target Rp 30 triliun, dengan penawaran masuk terendah sejak November 2024. Obligasi Indonesia berdenominasi Dolar AS bergerak berlawanan arah, dengan yield INDON 3Y turun 11 bps ke 5,17%. Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah tercatat Rp 914,8 triliun di akhir bulan. Rupiah melemah dari 17.870 ke 18.127. Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate di 5,75% pada 21 Oktober.

Di Amerika Serikat, Federal Reserve mempertahankan suku bunga acuan di 3,75% - 4,00% pada 28 Oktober, dengan dua pejabat memilih kenaikan suku bunga. Kekhawatiran atas pendanaan AI memicu aksi jual saham teknologi AS dan mendorong aliran dana ke US Treasury. Yield US Treasury 10Y turun dari 5,28% ke 4,93%. Harga minyak Brent ditutup di atas USD 110 per barel di tengah serangan di sekitar Selat Hormuz dan Arab Saudi. Selisih imbal hasil (premium) obligasi Indonesia melebar dari 186 bps ke 279 bps, karena tekanan jual berasal dari dalam negeri, bukan dari suku bunga AS.

Kinerja AMP

Pada bulan Oktober, Risk Level 2 hingga 5 mencatatkan imbal hasil negatif seiring penurunan Saham Indonesia, dengan besaran penurunan sebanding dengan bobot Saham di masing-masing tingkat, yang telah kami naikkan sebelum usulan MSCI. Risk Level 1 mencatatkan imbal hasil -0,58% seiring turunnya harga obligasi pemerintah, dengan bobot Cash Fund yang lebih besar membatasi penurunan tersebut.

Kinerja Reksa Dana

Pada bulan Oktober, Simpan Cash Fund mencatatkan kinerja di atas benchmark dan Simpan Bond Fund setara dengan benchmark, sementara Simpan Sustainable Equity Fund, Simpan Balanced Fund, Simpan Cash Syariah Fund, dan Simpan Dollar Bond Fund berada di bawah benchmark.

Equity Fund dan Balanced Fund turun seiring pasar saham, dengan kepemilikan saham komoditas menjadi penekan kinerja Equity Fund. Dollar Bond Fund mencatatkan imbal hasil 0,52% seiring turunnya yield, di bawah benchmark sebesar 0,65%.

Outlook & Positioning Portofolio

Di Pendapatan Tetap, tekanan jual datang dari dalam negeri, setelah lelang SUN yang lemah. Kami mempertahankan Simpan Bond Fund dan Simpan Dollar Bond Fund apa adanya hingga lelang SUN berikutnya menunjukkan apakah permintaan memang benar-benar rendah.

Di Saham, usulan MSCI tidak diantisipasi oleh pasar dan memicu tekanan jual yang besar. Kami masih menilai valuasi menarik, namun tekanan jual dari index fund memberikan perlindungan yang terbatas.

Di seluruh strategi AMP, kami memangkas setengah bobot Saham di AMP Risk Level 2 hingga 5 untuk bulan November. Sebagai contoh, bobot saham AMP Ultra Growth turun setengahnya dari 70% menjadi 35%, dengan selisihnya dialihkan secara merata ke Cash Fund dan Fixed Income Fund kami. Di Risk Level 1, kami beralih sepenuhnya ke Cash Fund dan akan membangun kembali posisi Pendapatan Tetap setelah yield stabil. Risiko utama adalah lelang SUN kedua yang kembali lemah dan respons MSCI terhadap reformasi yang dilakukan.

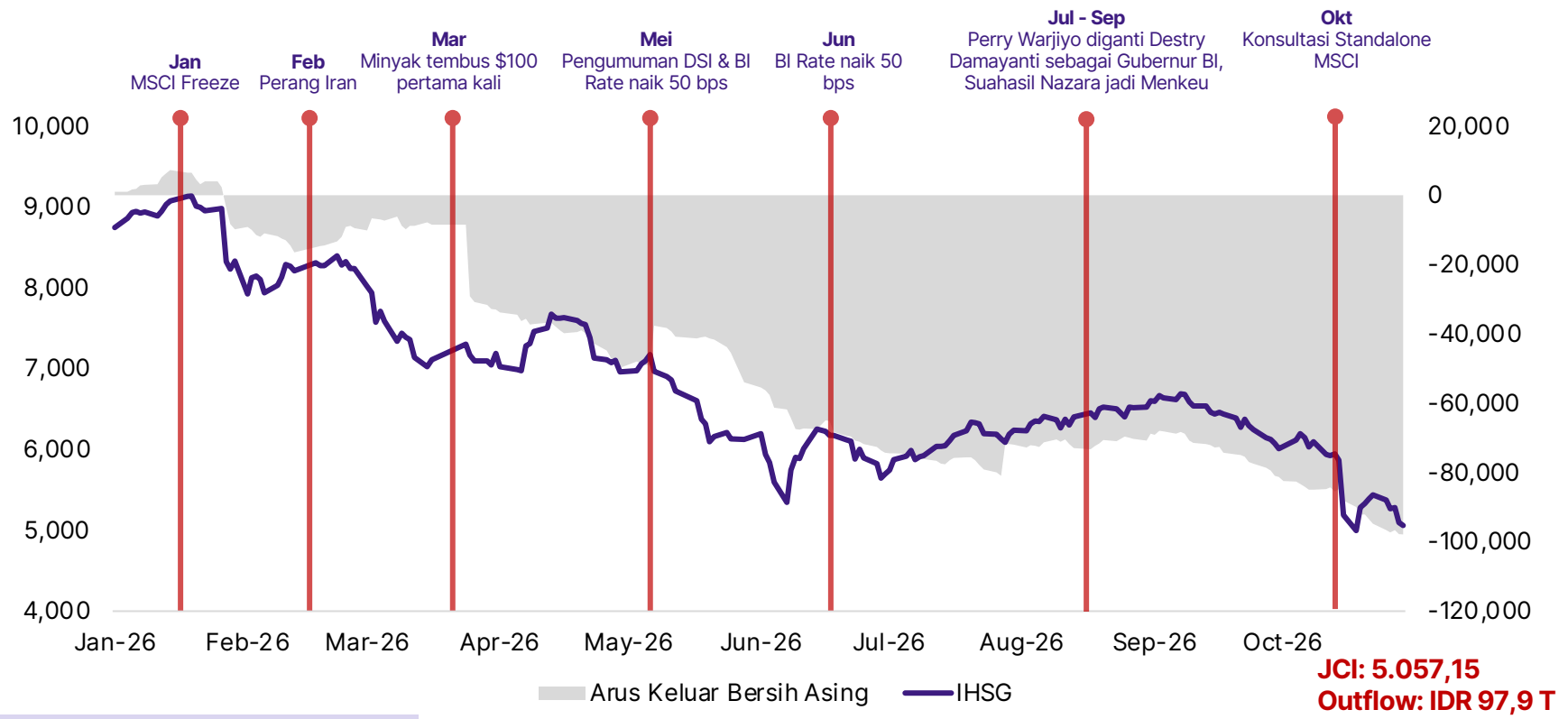
Hal yang perlu dicermati: rilis PDB Kuartal III Indonesia pada 5 November, lelang SUN berikutnya, review MSCI pada 11 November, Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 17 – 18 November, FOMC pada 8 – 9 Desember, pergerakan Rupiah, serta harga minyak

1. Usulan Standalone MSCI Menekan Saham Indonesia

- MSCI mengusulkan pemindahan Indonesia dari Emerging Market ke Standalone Market pada 15 Oktober, tanpa melalui Frontier. Investor asing menjual Saham Indonesia senilai Rp 16,9 triliun di bulan Oktober. Arus keluar sejak Januari mencapai Rp 98,8 triliun.
- IHSG turun 11,57% pada 16 Oktober, penurunan harian terdalam sejak Januari 1998, dan menyentuh level terendah 2026 di 4.997 pada 19 Oktober. IHSG mengakhiri Oktober turun 16,70% di level 5.057.
- OJK menjatuhkan denda Rp 2,1 triliun, dan BEI mengeluarkan saham berkonsentrasi tinggi dari IHSG mulai 2 November.

2. Obligasi Rupiah Tertekan saat Yield AS Turun

- Federal Reserve menahan suku bunga di 3,75% - 4,00% pada 28 Oktober, dengan dua pejabat memilih kenaikan. Yield Treasury 10Y turun 35 bps ke 4,93%.
- Obligasi pemerintah Rupiah tertekan. Yield 10Y naik 58 bps ke 7,72%, penutupan tertinggi 2026, dan lelang SUN 27 Oktober gagal mencapai target Rp 30 triliun dengan penawaran terendah sejak November 2024.
- Obligasi Indonesia berdenominasi Dolar AS menguat, dengan INDON 3Y turun 11 bps ke 5,17%. Premium yield 10Y atas US Treasury melebar dari 186 ke 279 bps.
- Rupiah melemah dari 17.870 ke 18.127, setelah penutupan terlemah 2026 di 18.183 pada 28 Oktober. BI menahan BI-Rate di 5,75% pada 21 Oktober, menaikkan suku bunga Deposit Facility ke 5,00%, dan menurunkan GWM dari 9% ke 7% pada November–Desember.



Memantau Proyeksi Kami

Pandangan Kami Bulan Lalu	Yang Terjadi Bulan Ini
❑ Kami menambah porsi Saham bertahap untuk Oktober, dengan FOMC 27 – 28 Oktober sebagai risiko utama.	✅ The Fed menahan suku bunga. Tekanan datang dari usulan Standalone MSCI pada 15 Oktober, dan IHSG turun 16,70%. Kami memangkas setengah porsi Saham untuk November.
❑ Kami memilih obligasi Indonesia dalam Dolar AS ketimbang obligasi Rupiah, melalui Simpan Dollar Bond Fund.	✅ Dollar Bond Fund mencatatkan +0,52% dibandingkan -1,64% untuk Bond Fund, seiring INDON 3Y turun 11 bps dan yield Rupiah 10Y naik 58 bps.

Outlook Pasar

Di Saham, kami menjadi lebih berhati-hati. Bulan lalu, harga aset terkoreksi setelah konsultasi MSCI yang tidak terduga untuk memindahkan Indonesia ke Standalone mengejutkan pelaku pasar. Analis memperkirakan arus keluar dana pasif sebesar USD 3 miliar atau lebih jika MSCI tidak mengambil keputusan hingga Juni 2027, yang akan semakin menekan IHSG. Meski valuasi masih kami nilai menarik, aksi jual besar oleh index fund dan dana asing membuat perlindungan dari penurunan terbatas. Karena itu, kami memangkas setengah bobot Saham di AMP Risk Level 2 hingga 5. Risiko utama terhadap pandangan ini adalah pemulihan pasar, mengingat IHSG telah turun 41,52% sejak awal tahun.

Di Pendapatan Tetap, Federal Reserve menahan suku bunga acuan, yield US Treasury turun, dan obligasi Indonesia berdenominasi Dolar AS menguat, dengan INDON 3Y di 5,17%. Sebaliknya, yield obligasi Rupiah naik, dengan tenor 10Y di 7,72% setelah lelang SUN dengan penawaran terendah sejak November 2024. Tenor 10Y kini memberikan premium 279 bps di atas US Treasury, terlebar sejak Juni. Kami mempertahankan Simpan Bond Fund dan Simpan Dollar Bond Fund apa adanya hingga lelang SUN berikutnya menunjukkan apakah permintaan memang benar-benar rendah.

Actively Managed Portfolio (AMP)

Actively Managed Portfolio (AMP) adalah strategi rebalancing otomatis yang menggabungkan teknologi berbasis data dan keahlian Tim Investasi kami untuk membentuk pandangan ke depan atas kondisi pasar, serta menyesuaikan alokasi aset portofolio di tingkat alokasi reksa dana.

Komentar Kinerja Portofolio

Portofolio Risk 1 mencatatkan imbal hasil -0,58% di bulan Oktober seiring turunnya harga obligasi pemerintah, dengan bobot Cash Fund yang lebih besar sepanjang bulan membatasi dampak penurunan tersebut.

Portofolio Risk 2 hingga 5 mencatatkan -3,12% hingga -10,52%, sebanding dengan bobot Saham tiap tingkat, seiring IHSG turun 16,70%. Karena porsi Saham telah kami naikkan saat memasuki Oktober, setiap portofolio memegang Saham di atas bobot strategisnya ketika penurunan terjadi.

Perubahan Alokasi Aset dan Alasannya

Di bulan Oktober, kami menaikkan porsi Saham di Risk Level 2 hingga 5 dan Pendapatan Tetap di Risk Level 1. Pada bulan itu, MSCI mengusulkan reklasifikasi Indonesia ke Standalone Market, IHSG turun 16,70%, dan investor asing menjual Saham Indonesia senilai Rp 16,9 triliun.

Pengumuman MSCI mengejutkan seluruh pasar. Dengan besarnya tekanan jual dari index fund dan dana asing, kami memangkas setengah porsi Saham di Risk Level 2 hingga 5 untuk November, dialihkan merata ke Cash Fund dan Fixed Income Fund kami. Di Risk Level 1, kami beralih penuh dari Bond Fund ke Cash Fund karena obligasi Rupiah lebih volatil dan keputusan MSCI belum pasti, dan akan masuk kembali setelah yield stabil.

	Risk 1			Risk 2			Risk 3			Risk 4			Risk 5		
	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF
Okt 26	53,5%	46,50%	-	41,3%	41,3%	17,5%	32,5%	32,5%	35,0%	23,8%	23,8%	52,5%	15,0%	15,0%	70,0%
Nov 26	100,0%	-	-	45,6%	45,6%	8,8%	41,3%	41,3%	17,5%	36,9%	36,9%	26,3%	32,5%	32,5%	35,0%

Catatan: CF adalah Simpan Cash Fund, BF adalah Simpan Bond Fund, SEF adalah Simpan Sustainable Equity Fund

Kinerja Reksa Dana per Risk Level

	Oktober 2026	Q1 2026	Q2 2026	Q3 2026	Q4 2026	YTD	1Y	Sejak Peluncuran (21 Jan 2026)
Portofolio AMP								
AMP Core (Risk 1)	-0,58%	-0,81%	-0,24%	1,36%	-	-0,29%	0,14%	-0,32%
AMP Focused (Risk 2)	-3,12%	-1,57%	-2,33%	3,39%	-	-3,71%	-2,28%	-4,38%
AMP Enhanced (Risk 3)	-5,59%	-3,07%	-4,55%	5,25%	-	-8,04%	-5,74%	-9,29%
AMP Progressive (Risk 4)	-8,05%	-4,21%	-6,84%	7,17%	-	-12,04%	-8,92%	-13,80%
AMP Ultra Growth (Risk 5)	-10,52%	-5,34%	-9,25%	9,14%	-	-16,03%	-12,23%	-18,28%
Indeks Pasar								
Indeks Harga Saham Gabungan	-16,70%	-18,49%	-19,87%	7,58%	-	-41,52%	-38,21%	-43,87%
Rata-rata Deposito 3 Bulan	0,37%	0,95%	0,99%	1,09%	-	3,38%	3,94%	3,17%
Indeks Obligasi Pemerintah	-1,84%	-1,95%	-0,83%	2,10%	-	-2,54%	-1,82%	-2,22%
Balanced (50% IHSG + 50% Indeks Obligasi)	-9,27%	-10,22%	-10,35%	4,84%	-	-22,03%	-20,01%	-23,04%

Catatan: Data kinerja ditampilkan dalam IDR. Imbal hasil portofolio AMP sebelum 21 Januari 2026 mencakup kinerja back test. Kinerja 1Y dan YTD mencakup sebagian imbal hasil back test, sedangkan Sejak Peluncuran menggunakan imbal hasil aktual portofolio AMP.

Komentar Kinerja Reksa Dana

Oktober menjadi bulan yang menantang bagi pasar modal Indonesia. Seluruh reksa dana mencatatkan kinerja di bawah benchmark, kecuali Simpan Cash Fund, Simpan Cash Syariah Fund, dan Simpan Dollar Bond Fund. Penyebab utamanya adalah usulan mengejutkan MSCI pada 15 Oktober untuk mereklasifikasi Indonesia dari Emerging Market menjadi status Standalone. Investor global menarik dananya dari saham dan obligasi Indonesia, memberikan tekanan besar pada harga aset dan mendorong Rupiah melemah 1,41% ke Rp18.147 per Dolar AS.

Di Saham, IHSG turun 16,70% di bulan Oktober ke level 5.057, termasuk penurunan 8% pada 16 Oktober yang memicu trading halt. Investor asing mencatatkan jual bersih saham sekitar Rp15,4 triliun sepanjang bulan. Portofolio saham kami mencatatkan imbal hasil negatif, namun masih lebih baik dibandingkan IHSG. Penekan kinerja utama adalah BRPT, ISAT, dan MDKA, sementara kontributor utama adalah PTBA, EXCL, dan BBNI. Kepemilikan kami tetap terkonsentrasi di sektor komoditas dan perbankan. Kami tetap berhati-hati terhadap saham karena usulan MSCI dan penindakan regulator terhadap praktik pasar yang tidak wajar akan menguji kepercayaan investor global terhadap Indonesia, meskipun dalam jangka panjang keduanya diharapkan membangun pasar domestik yang lebih sehat.

Di Pendapatan Tetap, portofolio obligasi Rupiah kami mengalami tekanan yang sama seiring investor asing mengurangi eksposur pada obligasi pemerintah Indonesia. Yield 10 tahun naik sekitar 50 bps ke kisaran 7,6%, dan sempat menyentuh 7,71% pada 29 Oktober, tertinggi sejak 2020. US Treasury bergerak sebaliknya: yield 10 tahun turun sekitar 36 bps, dari 5,29% ke 4,93%, reli bulanan terkuat sejak 2024, seiring investor beralih ke aset aman. Naiknya yield Indonesia di saat yield AS turun membuat selisih keduanya melebar tajam, menandakan aksi jual didorong risiko spesifik Indonesia, bukan suku bunga global. Sebaliknya, portofolio Dolar AS kami tetap tangguh karena turunnya yield US Treasury menopang kinerjanya, dan basis Dolar AS melindunginya dari pelemahan Rupiah.

Transaksi Utama Bulan Ini – Saham

Konglomerasi – Diversifikasi: Kami keluar dari posisi di saham-saham konglomerasi terdiversifikasi, termasuk Petrindo Jaya Kreasi (CUAN), Dian Swastika Sentosa (DSSA), dan Chandra Asri Pacific (TPIA). Langkah ini memungkinkan kami merealisasikan keuntungan pada sebagian saham dan memangkas kerugian pada saham lainnya untuk melindungi modal, karena rumor pasar memicu fluktuasi harga yang tajam dan kami memperkirakan sentimen terhadap kelompok ini akan semakin negatif.

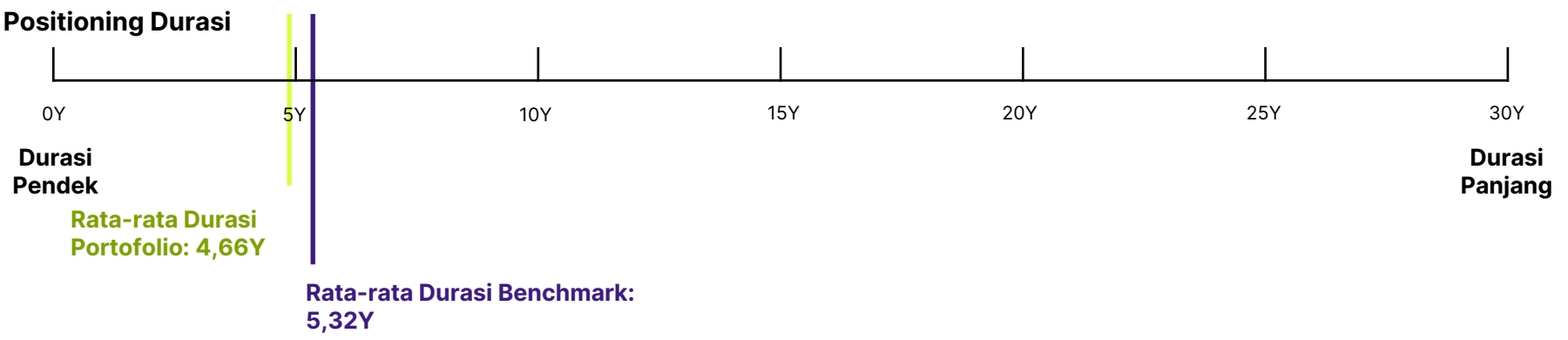
Blue Chip – Perbankan & Batu Bara: Kami menambah posisi di Bank Mandiri (BMRI) dan Bank Negara Indonesia (BBNI). Aksi jual tajam pada saham perbankan setelah pengumuman MSCI mendorong dividend yield ke level yang menarik. Kami juga menambah kepemilikan di Bukit Asam (PTBA), karena perusahaan terus membukukan kinerja keuangan yang solid dan permintaan batu bara domestik tetap kuat.

Ditambah / Posisi Baru	Dikurangi / Dilepas
Bank Mandiri (BMRI)	Petrindo Jaya Kreasi (CUAN)
Bank Negara Indonesia (BBNI)	Dian Swastika Sentosa (DSSA)
Bukit Asam (PTBA)	Chandra Asri Pacific (TPIA)

Transaksi Utama Bulan Ini – Pendapatan Tetap

Per akhir Oktober, reksa dana Pendapatan Tetap kami memiliki rata-rata durasi portofolio 4,66 tahun, di bawah durasi benchmark. Positioning durasi yang lebih pendek ini membantu membatasi dampak kenaikan yield, yang dipicu oleh pengumuman MSCI, lelang obligasi pemerintah yang lemah, dan meningkatnya kekhawatiran fiskal. Bank Indonesia merespons dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan memberi sinyal pembelian obligasi.

Memasuki November, kami tetap berhati-hati terhadap durasi. Obligasi tenor pendek dan menengah menawarkan profil risiko-imbal hasil yang lebih baik, sehingga positioning durasi kami tetap pendek. Meski demikian, yield 10 tahun di kisaran 7,6% menawarkan real yield yang menarik, dan kami akan mempertimbangkan untuk menambah durasi setelah volatilitas mereda. Kami terus memantau kebijakan Bank Indonesia, pergerakan Rupiah, dan lelang mendatang.



Kinerja Reksa Dana IDR	Oktober 2026	3M	YTD	1Y	3Y (p.a.)	Sejak Peluncuran (p.a.)*
Cash Fund	**0,35%**	**1,19%**	**3,42%**	**4,09%**	**4,43%**	**4,23%**
Benchmark (100% Suku Bunga Deposito 3 Bulan)	0,29%	0,89%	2,74%	3,27%	3,38%	3,33%
Bond Fund	**-1,64%**	**0,04%**	**-2,80%**	**-2,46%**	**-**	**3,34%**
Benchmark (100% IndoBex Total Return Index, Net Tax)	-1,65%	0,18%	-2,17%	-1,64%	-	4,66%
Sustainable Equity Fund	**-14,77%**	**-16,28%**	**-30,39%**	**-23,91%**	**-**	**-10,30%**
Benchmark (MSCI Indonesia IMI Value Weighted Ex)	-8,21%	-11,56%	-23,70%	-22,89%	-	-5,96%
Balanced Fund	**-8,96%**	**-10,03%**	**-20,67%**	**-15,86%**	**-2,93%**	**-0,91%**
Benchmark (65% IndoBex Total Return Index, Net Tax + 35% IHSG)	-6,92%	-6,27%	-15,94%	-14,44%	0,83%	1,49%

Catatan: *Tanggal peluncuran Balanced Fund dihitung per 31 Maret 2022 setelah rebranding menjadi Simpan Asset Management.

Cash Syariah Fund	**0,19%**	**0,64%**	**2,52%**	**3,22%**	**-**	**3,96%**
Benchmark (100% Suku Bunga Deposito 1 Bulan)	0,27%	0,84%	2,58%	3,08%	-	3,16%

Kinerja Reksa Dana USD	Oktober 2026	3M	YTD	1Y	3Y (p.a.)	Sejak Peluncuran (p.a.)*
Dollar Bond Fund	**0,52%**	**0,84%**	**-**	**-**	**-**	**0,28%**
Benchmark (100% GIDU3YR Index)	0,65%	0,37%	-	-	-	0,74%

Informasi & Pengungkapan

Materi ini disusun oleh Simpan Asset Management (termasuk afiliasinya, “Simpan”) untuk nasabah atau calon nasabah Simpan yang secara langsung dituju dan menerima materi ini sehubungan dengan mandat atau penugasan yang sedang berjalan maupun yang potensial, dan tidak boleh digunakan atau dijadikan acuan untuk tujuan apa pun selain yang secara khusus diatur dalam perjanjian tertulis dengan Simpan. Materi ini didasarkan pada informasi yang diberikan oleh calon pihak dalam transaksi, sumber publik, atau yang telah ditinjau oleh Simpan. Informasi dalam materi ini juga bukan merupakan nasihat profesional atau rekomendasi atas efek atau investasi apa pun. Keputusan investasi tidak boleh didasarkan pada informasi dalam materi ini. Tidak ada isi dokumen ini yang merupakan nasihat akuntansi, hukum, regulasi, perpajakan, atau nasihat lainnya. Meskipun informasi dalam materi ini diperoleh dari sumber yang diyakini andal oleh Simpan, tidak ada pernyataan atau jaminan (tersurat maupun tersirat) yang diberikan atas keakuratan, kelengkapan, keandalan, atau kewajaran informasi, opini, atau proyeksi di dalamnya, yang seluruhnya dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan. Dokumen ini hanya untuk penggunaan internal penerima. Materi ini dirancang untuk digunakan oleh pihak tertentu yang memahami kegiatan usaha dan urusan Perusahaan, dan diberikan serta hanya boleh dipertimbangkan bersama dengan informasi lain, baik lisan maupun tertulis, yang diberikan oleh Simpan sehubungan dengan materi ini. Materi ini tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya dasar evaluasi, dan tidak boleh dianggap sebagai rekomendasi, atas transaksi atau hal lainnya. Simpan tidak memberikan nasihat perpajakan. Oleh karena itu, setiap pernyataan dalam materi ini terkait perpajakan tidak ditulis maupun dimaksudkan oleh Simpan untuk digunakan, dan tidak dapat digunakan, oleh wajib pajak mana pun untuk tujuan menghindari sanksi pajak yang mungkin dikenakan kepada wajib pajak tersebut. Oleh karena itu, setiap wajib pajak hendaknya meminta nasihat dari penasihat pajak independen sesuai dengan kondisi masing-masing. Materi ini bukan merupakan penawaran atau ajakan untuk menjual atau membeli efek apa pun dan bukan merupakan komitmen Simpan untuk menyediakan atau mengatur pembiayaan atas transaksi apa pun atau untuk membeli efek apa pun sehubungan dengan transaksi tersebut. Simpan tidak berkewajiban untuk memperbarui atau merevisi materi ini. Materi ini tidak disusun untuk keperluan keterbukaan informasi publik berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal atau ketentuan lainnya, dan tidak boleh diperbanyak, disebarluaskan, dikutip, diringkas, atau dirujuk, baik seluruhnya maupun sebagian, tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Simpan. Materi ini mungkin tidak mencerminkan informasi yang diketahui oleh profesional lain di unit bisnis Simpan lainnya.

© Hak Cipta 2026 Simpan Asset Management. Seluruh hak dilindungi undang-undang. Seluruh hak cipta yang ada dan timbul dari materi ini merupakan milik Simpan dan tidak boleh diperbanyak, didistribusikan, diubah, dimodifikasi, diadaptasi, ditransmisikan dalam bentuk apa pun, atau diterjemahkan dengan cara apa pun tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Simpan.